

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan bukti penguasaan belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar siswa dapat kita amati melalui perubahan yang mereka tunjukkan. Perubahan yang terjadi dapat diamati pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai dimaksudkan untuk dijadikan acuan bagi proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru pada setiap mata pelajaran.

Hasil belajar dapat mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat melalui berbagai penilaian. Hasil belajar diperoleh siswa dari penilaian yang dilakukan guru sebagai acuan pencapaian pembelajaran yang dilakukan. Baik dan buruknya hasil belajar siswa akan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya.

Idealnya capaian pembelajaran yang diharapkan siswa sejalan dengan tolak ukur penilaian kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 idealnya ketuntasan belajar itu harus mencapai KKM yang disepakati bersama oleh guru, orang tua dan siswa. Dalam laporan hasil belajar siswa, nilai KKM yang diperoleh harus di cantumkan. Adapun indikator KKM yang disepakati adalah dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang angka 0 sampai 100. Dalam hal ini angka 100 dianggap sebagai ketuntasan yang ideal. Target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan secara nasional paling sedikit 75. Terkait dengan penetapan KKM di sekolah, maka pihak sekolah bisa memulai KKM dari bawah target yang telah

ditetapkan secara nasional untuk di tingkatkan secara bertahap. Dalam penetapan KKM di sekolah dapat diputuskan bersama antara pihak sekolah, guru, orang tua dan siswa.

Setelah dilakukan observasi di SD Swasta Attaufiq Jln. William Iskandar No. 126 Medan, Kecamatan Medan Tembung pada hari Rabu tanggal 11 Oktober 2022 pada jam 13.00 WIB. Dari data hasil observasi di kelas VA SD pada guru yang bernama Bu Eny Herlina dapat ditemukan data bahwa KKM yang diterapkan di SDS Attaufiq sesuai dengan keputusan bersama pihak sekolah berbeda-beda pada setiap mata pelajaran. Data hasil observasi didapatkan bahwa KKM di SD Swasta Attaufiq dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 KKM Mata Pelajaran SD Swasta Attaufiq

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal
Agama	70
PKN	70
Bahasa Indonesia	65
IPA	65
IPS	65
Matematika	60
Bahasa Inggris	65
Pendidikan Jasmani & Keolahragaan	72
Seni Budaya	70

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti penetapan KKM yang dilakukan oleh pihak sekolah di SD Swasta Attaufiq Jln. William Iskandar No.

126 Medan mengalami perubahan setiap semesternya. Ada peningkatan pada penetapan KKM dari tahun ketahunnya pada mata pelajaran tertentu sesuai keputusan pihak sekolah.

Dari hasil observasi didapatkan data nilai mata pelajaran paling rendah adalah pada mata pelajaran Matematika dengan KKM 60. Mata pelajaran Matematika materi skala dan perbandingan di SD kelas VA memiliki rata-rata nilai yang sangat rendah dari 25 orang siswa. Data hasil observasi menyatakan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 49 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20 dan siswa yang mencapai hasil belajar sesuai KKM hanya 9 orang dari 25 orang siswa di kelas VA. Dari data hasil observasi di temukan bahwa terdapat 16 orang siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran Matematika materi skala dan perbandingan di kelas V. Dapat di lihat dari hasil belajar siswa pada materi skala dan perbandingan masih tergolong rendah dengan jumlah siswa tuntas lebih sedikit daripada jumlah siswa tidak tuntas dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara optimal. Banyak alasan yang mendasari hasil belajar siswa yang rendah baik dari cara guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas atau karena proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara kepada wali kelas VA didapatkan data bahwa di dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku panduan guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak menggunakan media atau model pembelajaran yang dapat membangun pemahaman siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode

pembelajaran konvensional. Ditemukan data bahwa nilai ulangan yang didapatkan siswa tergolong rendah pada materi skala dan perbandingan dalam pembelajaran Matematika sehingga masih banyak siswa yang belum mampu mencapai standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 60 pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Swasta Attaufiq.

Guru sebagai fasilitator menjadi tanggung jawab yang tinggi dalam mengembangkan keterampilan siswa yang sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk memahami gaya belajar seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa pada zaman sekarang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menjadikan guru sebagai fasilitator bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk menentukan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendidikan pada masa ini berkaitan dengan tingkatan kualitas dan antisipasi guru dalam menggunakan berbagai sumber yang tersedia dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat membangun sikap berpikir kritis dan kreatif siswa (Mailani, 2015, h. 2)

Salah satu cara guru dalam mengatasi permasalahan siswa kelas V di SD Swasta Attaufiq Jln. William Iskandar No.126 Medan pada mata pelajaran Matematika materi skala dan perbandingan, yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Matematika, karena penggunaan model PBL dapat mengembangkan kreativitas siswa dan keterampilan siswa serta menjadikan siswa mandiri dalam belajar.

Model PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk memperoleh pengetahuan baru dan membiarkan siswa menyelidiki masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya, sehingga terbentuk pengetahuan baru (Herminarto Sofyan, 2017, h. 49).

Model pembelajaran PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, sehingga yang menjadi titik awal pembelajaran adalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan yang nyata dan lalu dari masalah tersebut siswa diberikan rangsangan untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga akan terbentuk pengetahuan baru (Herminarto Sofyan, 2017, h. 49).

Model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model PBL, siswa dibimbing melalui pemecahan masalah secara sistematis dan mendorong siswa dalam berpikir tentang masalah kehidupan sehari-hari.

Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, perlu diberikan dukungan pembelajaran yang sesuai dengan model PBL yaitu dengan media audio visual. Media audio-visual dapat digunakan karena menggabungkan elemen visual dan suara dan secara langsung melibatkan penglihatan dan pendengaran siswa. Sehingga perpaduan gambar dan teks dapat menambah daya tarik anak-anak dalam belajar dan mempercepat informasi dari dua sisi yaitu verbal dan visualnya yang menjadikan pembelajaran lebih nyata. Media audio visual bertujuan untuk

dapat memberikan rangsangan nyata pada diri siswa dalam memahami objek yang dijelaskan oleh guru. Media audio visual dapat memanfaatkan perkembangan zaman untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan luas kepada siswa yang dapat mendukung proses perolehan pengetahuan dengan model PBL untuk menentukan hasil belajar siswa. Penggunaan model PBL berbantuan media audio visual akan membuat siswa lebih peka terhadap permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari ketika diterapkan dalam pembelajaran. Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa, serta tingkat berpikir kritis mereka terhadap permasalahan nyata yang disajikan. Dengan menggunakan model PBL berbasis media audio visual berupa video pembelajaran diharapkan hasil belajar matematika siswa pada materi skala dan perbandingan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat skripsi dengan berjudul “Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Materi Skala Dan Perbandingan Di Sds Attaufiq TA 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar Matematika materi skala dan perbandingan pada siswa kelas V SD Swasta Attaufiq Kecamatan Medan Tembung.
2. Kurangnya pemahaman siswa terkait materi skala dan perbandingan dalam pembelajaran Matematika.

3. Proses pembelajaran kurang bervariasi dan kurang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.
4. Keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, karena ada batasan waktu, tenaga dan materi maka perlu ada batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah penelitian ini berfokus pada Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Audio Visual Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Materi Skala dan Perbandingan di SDS Attaufiq Kecamatan Medan Tembung TA 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan keterbatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas V sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audio visual video pembelajaran di SD Swasta Attaufiq ?
2. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas V sesudah menggunakan model PBL berbantuan media audio visual video pembelajaran di SD Swasta Attaufiq ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan model PBL berbantuan media audio visual video pembelajaran pada materi skala dan perbandingan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas V sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audio visual di SD Swasta Attaufiq.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas V sesudah menggunakan model PBL berbantuan media audio visual di SD swasta Attaufiq.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan model PBL berbantuan media audio visual pada materi skala dan perbandingan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat pada semua tingkatan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang baik dalam perbaikan kualitas ilmu pengetahuan di dalam bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi kepala sekolah, dapat memberikan peluang dan memberikan wawasan baru bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi skala dan perbandingan materi SD Swasta Attaufiq Medan Tembung TA 2022/2023 .
- b) Bagi guru, memberikan informasi dan solusi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa materi skala dan perbandingan di SD Swasta Attaufiq Medan Tembung TA 2022/2023.

- c) Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- d) Bagi peneliti, memberikan pengalaman, menghasilkan ide-ide baru dan mengubah perspektif untuk memilih model pembelajaran terbaik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- e) Bagi peneliti lain, menjadi tolak ukur untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi skala dan pembandingan di sekolah dasar.